

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia ini sudah semakin maju dan perkembangan pendidikan di Indonesia tak luput dari pergantian kurikulum. Dengan semakin majunya zaman dan perkembangan teknologi maka kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan yang ada. Maka dengan itu kurikulum yang diterapkan didalam pendidikan Indonesia selalu mengalami evaluasi untuk menyesuaikan keadaan yang ada didalam pendidikan. Dari dulu hingga sekarang pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan tidak hanya dibagian kurikulum tetapi juga mencakup dalam pelaksanaan, mata pelajaran dan jam pelajaran yang akan dilaksanakan (Fajri, Ulaini, & Susantri, 2023, hal. 388).

Perkembangan kurikulum yang dialami pendidikan Indonesia ini dimulai dari kurikulum yang sudah ada pada masa prakemerdekaan hingga dimasa sekarang ini. Dimasa lalu kurikulum yang diterapkan oleh pendidikan Indonesia masih dipengaruhi oleh kolonial yang bertujuan untuk mencetak orang sebagai pekerja yang dapat dipekerjakan oleh orang-orang penjajah (Ananda & Hudaidah, 2021, hal. 104). Berbeda dengan pendidikan dimasa sekarang ini, kurikulum yang diciptakan bertujuan untuk meningkatkan SDM bangsa Indonesia terutama anak-anak muda. Dengan adanya kurikulum yang diciptakan di zaman sekarang ini yang sudah

disesuaikan dengan perkembangan zaman diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas dan dapat membangun bangsa untuk lebih maju lagi.

Kurikulum yang dipake sekarang oleh pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini adalah program baru yang dilakukan oleh kementerian pendidikan Republik Indonesia yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, bertujuan untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila (Vhalery, Styastanto, & Leksono, 2022, hal. 188). Kurikulum merdeka belajar ini ditunjukkan untuk sekolah dasar dan pendidikan menengah yaitu SMP/SMA/SMK/sedrerajat. Dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar ini ada kelebihan dan kelemahan di dalam mata pelajaran sejarah.

Kurikulum merdeka belajar memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya terutama di dalam mata pelajaran sejarah. Disini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran. Seperti dalam membuat metode dalam pembelajaran, model pembelajaran yang interaktif dan juga menyenangkan bagi siswa. Dengan begitu didalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini seorang guru harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada seperti perpustakaan, museum, dan prasasti atau peninggalan-peningglan yang dapat dijadikan sebagai media atau sumber pembelajaran. Mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar hanya diajarkan selama 2 jam dalam satu minggu dan mata pelajaran dalam

kurikulum merdeka belajar termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial (Almarisi, 2023, hal. 115).

Mata pelajaran sejarah yang diajarkan didalam kurikulum merdeka belajar termasuk dalam ilmu sosial dan menjadi satu dengan mata pelajaran yang termasuk ilmu sosial lainnya dalam buku yang ditulis oleh Sari Oktafiana, Dkk terbitan tahun 2021. Dan materi yang di ajarkan adalah materi umum dalam sejarah seperti pengantar ilmu sejarah, penelitian sejarah, penulisan sejarah dan sejarah dan teori sosial (Oktafiana & Dkk, 2021). Dengan dimasukannya ilmu sejarah didalam ilmu sosiologi maka membuat materi yang di ajarkan sangat sedikit karena dibagi dengan materi yang lainnya. Jam pelajaran dalam pelajaran sejarah juga sangat singkat yaitu hanya 2 jam dalam satu minggu akibat penggabungan tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan observasi lapangan di SMA Negeri 3 Palembang. Kegiatan observasi untuk mengumpulkan data dan informasi sejarah sekolah, visi misi sekolah, kurikulum dan pembelajaran, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa saat belajar, sarana dan prasarana belajar. Peneliti juga mengumpulkan data dan informasi pembelajaran sejarah di kelas 12. Dalam observasi pembelajaran sejarah di kelas 12 peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan untuk dipergunakan, akan tetapi peneliti melihat guru sejarah kelas 12 belum maksimal memanfaatkan sumber sejarah untuk mengajarkan materi tentang sejarah lokal. Hal ini berdampak kurangnya informasi dan

pengetahuan siswa tentang sejarah lokal. Peneliti juga menemukan kasus bahwa masih minimnya pengetahuan siswa tentang sejarah Tentara Pelajar Dalam Perang Lima Hari Lima Malam. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti Peran Tentara Pelajar Dalam Perang Lima Hari Lima Malam di Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah. Sumber pembelajaran ini akan dibuat dalam bentuk buku digital untuk memudahkan guru dan siswa mengakses tentang kesejarahan. Alasan kenapa sejarah lokal ini jarang ditemui karena adanya kendala-kendala dalam mengajarkan sejarah lokal di kelas jika seorang guru belum maksimal menguasai materi tersebut, terlebih lagi sumber sumber sejarah lokal yang sangat terbatas (Hotimah, 2023, hal. 11). Orang yang mengetahui tentang sejarah lokal ini hanya sedikit, itulah sebab kenapa sejarah lokal ini sangat sulit untuk mencari sumber sumbernya. Sumber paling valid sebagai sumber sejarah lokal adalah orang yang mengetahui langsung atau orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut secara langsung.

Sejarah lokal bisa menjadi sumber pembelajaran yang sangat bagus bagi anak-anak muda yaitu sebagai pengetahuan bahwa sejarah itu tidak hanya dalam konteks nasional dan internasional. Dengan adanya pembelajaran sejarah lokal mereka akan tahu bahwa di daerah mereka juga ada sejarah yang harus mereka ketahui. Manfaat dalam mempelajari sejarah lokal adalah sebagai sarana untuk membangun jati diri dan kepribadian suatu daerah dan sebagai sarana untuk solidaritas sosial dalam membangun daerah (Wibowo, 2016, hal. 47). Sejarah lokal membuat peserta didik

memahami peristiwa sejarah yang ada di masyarakat sekitarnya dan sejarah di daerah lain.

Kota Palembang banyak menyimpan sejarah-sejarah dari masa lalu seperti kejayaan yang di alami Kedatuan Sriwijaya di masa lalu hingga diakui oleh kerajaan-kerajaan lain sebagai kerajaan maritim terbesar. Selain itu Palembang juga memiliki kekuasaan yang bercorak Islam yaitu Kesultanan Palembang yang juga sangat berperan besar bagi perkembangan di Palembang. Dimasa kolonial rakyat berjuang mempertahankan kota Palembang dari penjajah hingga dimasa kemerdekaan rakyat masih memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dikala Belanda yang datang kembali dan ingin menjajah pasca Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu.

Perlawanan rakyat Palembang yang paling terkenal pada masa mempertahankan kemerdekaan adalah Perang Lima Hari Lima Malam. Perang Lima Hari Lima Malam merupakan peperangan rakyat Palembang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada sejak pagi tanggal 1 Januari 1947 sampai dengan tanggal 5 Januari 1947 (Effendie, 1973). Pada peperangan yang terjadi selama Lima Hari Lima Malam rakyat Palembang bekerja sama mempertahankan wilayah Palembang dari penjajahan Belanda. Perang Lima Hari Lima Malam ini adalah suatu bukti semangat juang dari rakyat Palembang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menjaga kedaulatan bangsa Indonesia, dan juga perjuangan tersebut menggambarkan bahwa rakyat Palembang memiliki

jiwa nasionalisme yang besar bagi bangsa dan negara Republik Indonesia (Setiawan & Zamhari, 2019, hal. 34).

Pada peristiwa Perang Lima Hari Lima Malam di kota Palembang tidak hanya orang dewasa saja yang ikut dalam peperangan melawan Belanda, tetapi ada juga para anak-anak yang ikut dalam peperangan tersebut. Para anak-anak tersebut tergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan Tentara Pelajar yang dimana usianya pada waktu itu sekitar 12-13 tahun dan masih duduk di bangku SMP. Mereka ikut berjuang dan berperang melawan pasukan Belanda yang ingin menguasai kota Palembang (Fatoni, 2024).

Dalam melawan penjajahan Belanda tidak membuat semangat Tentara Pelajar menjadi luntur, mereka semangat membantu para pasukan utama yaitu para orang dewasa walaupun tidak berperang secara langsung melainkan mereka hanya membantu secara logistik. Didalam penelitian ini ada beberapa tokoh yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu Emil Salim, Cek Gadis dan Cek Molek yang dulunya mereka tergabung dalam barisan Tentara Pelajar dalam melawan Belanda yang berusaha merebut kota Palembang (Fatoni, 2024).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Tentara Pelajar Dalam Perang Lima Hari Lima Malam tahun 1947 di Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian: sumber pembelajaran sejarah lokal.

Sub fokus penelitian: Peran Tentara Pelajar Dalam Perang Lima Hari Lima Malam.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah singkat perang lima hari lima malam tahun 1947 di Palembang?
2. Bagaimana Peran Tentara Pelajar dalam perang lima hari lima malam?
3. Bagaimana integrasi peran tokoh tentara pelajar dalam perang lima hari lima malam yang dapat di jadikan sumber belajar sejarah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peristiwa perang lima hari lima malam di Palembang
2. Untuk mengetahui peran tentara pelajar dalam perang lima hari lima malam
3. Untuk mengetahui integrasi peran tentara pelajar sebagai sumber pembelajaran

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

- a. Tersedianya sumber pembelajaran sejarah tentang Peran Tentara Pelajar Dalam Perang Lima Hari Lima Malam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMAN 3 Palembang.
- b. Mengangkat sejarah peran pemuda Sumsel dalam peristiwa Perang Lima Hari Lima Malam.

Manfaat Teoritis

- c. Tersedianya bahan penelitian lanjutan tentang sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas.